

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak hanya bank konvensional, di Indonesia juga terdapat bank yang berbasis syariah yang dikenal dengan bank syariah. Meskipun bank syariah dianggap sebagai suatu hal yang baru, perbankan syariah berkembang cukup pesat di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya, bank-bank konvensional di Indonesia mulai mendirikan institusi syariah atau unit usaha yang berbasis syariah. Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan bank syariah di Indonesia.

Tabel 1.1
Tabel Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2011-2016

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah (BUS) <ul style="list-style-type: none">• Jumlah Bank	11	11	11	11	12	12	13

Sumber: Data Statistik perbankan syariah (<http://www.ojk.go.id>)

Bank syariah menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dengan bank konvensional. Perbankan syariah tidak menetapkan adanya sistem bunga dalam aktivitas perbankannya, sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga pada aktivitas perbankannya, pada bank syariah sistem bunga dianggap sebagian dari riba dan haram dalam islam. Sebagai gantinya,

perbankan yang berlandaskan syariah ini menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah yang menurut syariah Islam sah untuk dilakukan dalam aktivitas perbankan. Sistem bagi hasil bank syariah didasarkan pada prinsip al-mudharabah. Mudharabah sendiri adalah akad kerjasama usaha antara nasabah dan bank, dimana nasabah akan memberikan modal untuk usaha, sementara bank menjadi pihak penyelenggara atau yang melakukan investasi atau usaha. Dalam perjanjian. Akad kerjasama tersebut dijelaskan secara rinci berapa bagian keuntungan yang akan diperoleh masing-masing pihak antara nasabah dan bank termasuk juga perjanjian terjadinya kerugian. Pada perkembangannya, pengguna dana dari bank syariah tidak harus menggunakan kontrak mudharabah saja. Selain mudharabah, ada berbagai macam yaitu musyarakah, dan murabahah.

Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Mulya E Siregar, mengatakan pembiayaan bagi hasil (mudharabah) di perbankan syariah Indonesia saat ini memang masih rendah, namun sudah ada peningkatan dibandingkan dengan 10-15 tahun lalu, dimana saat itu porsi pembiayaan bagi hasil hanya sekitar 10 persen. Tetapi sekarang porsi pembiayaan bagi hasil sudah meningkat sekitar 39 persen dan yang jual beli menurun dari dulunya 90 persen menjadi 61 persen. Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. (www.ojk.go.id)

Tabel 1.2
Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Umum Syariah (BUS)
dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2011-2015

AKAD	2011	2012	2013	2014	2015
Akad Mudharabah	10.229	12.023	13.625	14.027	14.207
Akad Musyarakah	18.96	27.667	39.874	44.742	49.416
Akad Murabahah	56.365	88.004	110.565	113.507	115.979
Akad Salam	0	0	0	0	0
Akad Istishna	326	376	582	586	630
Akad Ijarah	3.839	7.345	10.481	10.710	11.418
Akad Qardh	12.937	8.995	8.995	7.473	5.628
Lainnya	0	0	0	0	0
Total	102.655	147.505	184.122	191.045	197.279

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah (<http://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan statistik perbankan syariah per Januari 2015 perbankan syariah Indonesia mencatat total pembiayaan sebesar Rp 197,2 triliun. Pembiayaan murabahah masih mendominasi sebesar Rp 115,9 triliun, diikuti oleh akad musyarakah dengan Rp 49,4 triliun, akad mudharabah Rp 14,2 triliun, ijarah Rp 11,4 triliun, qardh Rp 5,6 triliun dan istishna Rp 630 miliar. Selain itu, penyaluran pembiayaan mikro bank syariah juga tercatat mencapai 70 persen. Nilai pembiayaan untuk sektor usaha mikro kecil dan menengah diperkirakan akan semakin besar. Berdasarkan rencana bisnis bank yang dikirimkan bank syariah ke BI, sejumlah bank syariah akan memperbesar pembiayaan ke sektor UMKM. (www.ojk.go.id).

Risiko pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) terbilang tinggi, tetapi potensi untuk mendapatkan keuntungan juga tinggi. Oleh karena itu, bank syariah harus tetap meningkatkan pembiayaan bagi hasil (mudharabah) dengan cara menaikan modal sendiri maupun penghimpunan dana dari masyarakat. Permasalahan yang timbul dalam pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi pada faktor internal yang ada dalam setiap laporan keuangan bank syariah di seluruh Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil (mudharabah) salah satunya adalah dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga (DPK) adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qolby (2013) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia. Anastasya, dkk (2013) yang juga mengatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.

Faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil (mudharabah) adalah *Financial Deposit Ratio* (FDR). *Financial Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio keuangan perbankan yang menunjukkan perbandingan antara hutang lancar dengan aliran dana yang bersumber deposan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Giannini (2013) mengatakan bahwa *Financial Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan menurut Nana Nofianti, dkk (2015) mengatakan pada

penelitiannya bahwa *Financial Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia. Semakin meningkatnya nilai *Financial Deposit Ratio* (FDR) akan semakin mendorong menguatnya kegiatan pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada bank syariah.

Variabel lain yang dinilai berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) adalah tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil ini merupakan tingkat presentase yang pembagian dari hasil yang akan diterima oleh kedua belah pihak antara bank dengan nasabah yang melakukan perjanjian pembiayaan mudharabah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2013) mengatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2014) mengatakan bahwa tingkat bagi hasil memiliki hasil yang positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.

Faktor lain yang mendorong meningkatnya aktivitas pembiayaan di lingkungan bank syariah seperti *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendry, dkk (2013) yang mengatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan menurut Annisa (2015) dalam penelitiannya mendapatkan

hasil bahwa secara simultan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu yang menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih diperpanjang periode agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik serta terdapat gap riset dari beberapa penelitian terdahulu maka peneliti terinspirasi untuk meneliti dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BAGI HASIL (MUDHARABAH) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *non Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang pentingnya *Financial Deposit Ratio* (FDR), dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.

2. Kegunaan Perusahaan

Memberikan penerapan pentingnya *Financial Deposit Ratio* (FDR), dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing*

(NPF) perkembangan asset terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.

3. Kegunaan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta bagaimana sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang mendukung penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) pada bank syariah di Indonesia. Terdapat pula kajian pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia, serta terdapat tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang cara untuk menentukan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan cara yang sistematis sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian. Bab ini terdapat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional

dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran dan populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis data seperti analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Dan yang terakhir akan dilakukan pembahasan hasil analisis yang dapat memecahkan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan peneliti yang berisi jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang dilakukan baik secara teoritis maupun teknis serta saran atau implikasi dari hasil penelitian oleh pihak-pihak terkait.